

**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA ANAK
(STUDI DI KECAMATAN SUKAMAKMUR
KABUPATEN ACEH BESAR)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRSALINA MAHJATI

Nim: 190402021

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

IRSALINA MAHJATI
190402021

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

ISMIATI, S.Ag, M.Si, Ph.D
NIP. 197201012007102001

Pembimbing II

SYARIFUL INDRA, M. Pd., Kons
NIP. 199612152018011001

SKRIPSI

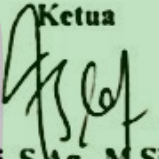
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasya Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

IRSALINA MAHJATI
NIM. 190402021

Pada Hari / Tanggal
Rabu, 26 Juni 2024
19 Dzulhijjah 1445 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

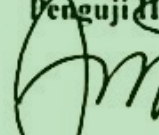
Ketua

Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001

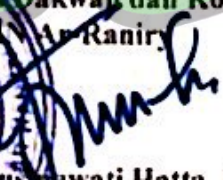
Sekretaris

Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001

Penguji I

Dr. Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 19720311998032002

Penguji II

Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Irsalina Mahjati
NIM : 190402021
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar" tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 01 April 2024

Yang Menyatakan,

A R - R A N I R Y

METERAI
TEMPEL

43ALX118622196

Irsalina Mahjati
NIM. 190402021

ABSTRAK

Dampak perceraian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikosial anak. Orang tua adalah guru dan orang pertama yang dikenal oleh si anak, jika orang tua sudah berpisah maka terpecahlah juga perkembangan si anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan psikososial anak akibat perceraian orang tua di Kecamatan Sukamakmur Kabupateh Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, informan penelitian berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian bagi anak merupakan tekanan batin yang sangat menyakitkan, karena pada umumnya setiap anak menginginkan hidup dalam keluarga yang utuh. Anak merasakan kepedihan yang luar biasa dan sangat mendalam, seperti: terluka, bingung, marah, kecewa, trauma, tidak percaya diri, khawatir berlebihan dan anak menjadi tidak nyaman. Selain itu, bila anak tinggal bersama dengan ibunya maka anak akan kehilangan figur otoritas seorang ayah. Begitu juga sebaliknya jika anak tinggal bersama dengan ayahnya anak akan kehilangan sosok figur seorang ibu. Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua dan anak-anak korban perceraian, rata-rata anak mengalami permasalahan dalam perkembangan psikososial, seperti anak menjadi kecewa pada orang tua dan diri sendiri, anak menjadi kurang kasih sayang dan kepedulian, dan juga anak menjadi takut dan menghindari dari masyarakat dikarenakan omongan masyarakat terhadap hubungan orang tuanya, padahal anak juga menjadi korban dalam permasalahan tersebut namun anak juga yang mendapatkan cacian, omongan, dan tekanan mental. Apabila perkembangan psikososial anak bermasalah maka hancurlah juga tahap perkembangan hidup pada anak.

Kata Kunci: Perceraian, Perkembangan Psikososial, Anak

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah banyak memberikan karunia-Nya. Penyelesaian penyusunan skripsi ini dengan yang direncanakan. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam. Yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini secara formal bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Digunakan untuk memantapkan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti dan juga pemahaman terhadap konsentrasi ilmu pada jurusan yang dijalani selama ini.

Selanjutnya, penulis skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Banyak bentuk bantuan berupa perhatian dan komentar, kritikan maupun saran yang bermanfaat serta membantu penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya dunia dan akhirat.

1. Teristimewa kepada Ayahanda Gunawan dan Almh ibunda Afriani sebagai kado terindah menjadi orang tua terbaik bagi anak-anak nya dan kepada Wahyu Iroqi dan Rahmatul Hadi yang sudah banyak memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Imiati S.Ag,M.Si,Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dengan penuh kesabaran, mengarahkan, membimbing dan

memebrikan konstribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini.

3. Bapak Syaiful Indra M.pd, Kons selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis. Semoga senantiasa selalu dalam dekapan kasih sayang Allah SWT.
5. Bapak Jarnawi, S.Ag,. M.pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang senantiasa memberikan kemudahan dan dukungan dalam setiap gerak penulis di Prodi.
6. Bapak Alm Drs. Umar Latif, MA selaku dosen wali yang memberikan motivasi, semangat dan dukungan dari awal kuliah hingga menyelesaikan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
7. Bapak Rofika Duri, M.pd dan ibu Azkia Magfirah, S.Tp selaku sekretaris dan operator prodi yang telah banyak membantu saya dalam pengurusan skripsi ini.
8. Teruntuk pemilik Nim. 190702104 yang telah berjuang bersama, saling menyemangatkan, memberikan dukungan, mendoakan, selalu ada dalam setiap suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk Husna, Fathur Rahman dan Muhammad Firdaus yang telah memberikan dukungan, selalu menyemangatkan, mendoakan, selalu ada dalam setiap suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini
10. Teman-teman angkatan 2019 program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry.
11. Terakhir diri saya sendiri, Irsalina Mahjati atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Masih banyak tahap yang harus saya lalui untuk menjadi seorang yang sukses dan berguna bagi orang lain, semoga dengan langkah awal yang baik ini segala langkah saya kedepannya dipermudah oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis maupun isi yang didalamnya. Seseungguhnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang.



Banda Aceh, 01 April 2024

Irsalina Mahjati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A... Latar Belakang Masalah.....	1
B... Rumusan Masalah.....	8
C... Tujuan Penelitian.....	8
D... Manfaat Penelitian.....	9
E... Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A... Penelitian Terdahulu.....	12
B... Psikososial.....	14
1.... Pengertian Psikososial.....	14
2.... Tahapan-tahapan Perkembangan Psikososial.....	15
3.... Faktor-faktor mempengaruhi psikososial.....	18
4.... Aspek-aspek Psikososial.....	18
5.... Peran Keluarga Dalam Perkembangan Psikososial Anak.....	23
6.... Peran Pertemanan Dalam Perkembangan Psikososial Anak.....	24
C... Perceraian.....	29
1.... Pengertian Perceraian.....	29
2.... Bentuk-bentuk Perceraian.....	30
3.... Faktor-faktor Terjadinya Perceraian.....	32
4.... Dampak Perceraian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	
A...Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	45
B...Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
C...Teknik Pengumpulan Data.....	48
D...Teknik Analisis Data.....	50
E... Sumber Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A...Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1....Letak Geografis.....	54
2....Keadaan Penduduk.....	55
B... Hasil Penelitian.....	57
C... Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	68
A... Kesimpulan.....	68
B... Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan merupakan perubahan yang teratur, sistematis, dan terorganisir yang mempunyai tujuan tertentu. Perkembangan memiliki beberapa ciri, yaitu: berkesinambungan, kumulatif, bergerak ke arah yang lebih baik kompleks dan holistik. Perkembangan psikososial berarti perkembangan sosial seorang individu ditinjau dari sudut pandang psikologi¹. Perkembangan masa anak-anak merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Hubungan antara anak dan keluarga, teman sebaya dan sekolah mempengaruhi perkembangan psikososial seorang anak. Perkembangan sosial seorang anak meningkat ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kebutuhan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Sangatlah penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana perkembangan psikososial dari seorang anak terutama di zaman seperti sekarang. Dengan mempelajari perkembangan psikososial anak, kita dapat membimbing dan membantu mengoptimalkan proses perkembangan yang akan dialami sang anak dengan cara yang tepat.

Perkembangan psikososial merupakan perkembangan yang berkaitan dengan emosi, motivasi dan perkembangan pribadi manusia serta perubahan dalam bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Saat si kecil mulai menginjak bangku sekolah, pada masa inilah pola perilaku sosial si kecil akan terlihat. Berbeda ketika si kecil masih bayi atau batita, misalnya, yang hanya

¹ Jahja Yudrik, "Perkembangan Psikologi", Jakarta: Kencana Media Group, 20011

mengenai keluarga dan orang-orang terdekatnya.² Saat memasuki usia sekolah, si kecil sudah mampu bersosialisasi lebih luas, yakni dengan teman sebaya, guru, adik dan kakak kelas, dan lainnya. Psikososial dalam kaitannya dalam perkembangan manusia berarti bahwa tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai mati dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadikan seseorang matang secara fisik dan psikologis.

Psikososial melibatkan aspek psikologis dan sosial. Psikososial merupakan istilah yang menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosinya. Kebutuhan psikososial merupakan kebutuhan yang melibatkan aspek baik psikologis dan sosial yang menggabungkan layanan psikologis dan sosial klinis dan berkaitan dengan kondisi mentalnya. Misalnya hubungan antara ketakutan yang dimiliki seseorang (psikologis) terhadap bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Psikososial menekankan pada hubungan yang dekat dan dinamis, dekat antara aspek psikologis dari pengalaman seseorang (pemikiran, perasaan, tingkah laku) dan pengalaman sosial yang ada disekelilingnya (hubungan dengan orang lain, tradisi, budaya) yang secara terus menerus saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti halnya ketika seseorang mengalami stress maka akan terjadi perubahan secara fisiologis, tetapi faktor psikososial juga mempunyai peranan. Stress mempengaruhi kesejahteraan emosional dalam berbagai cara. Oleh karena itu kepribadian individual mencakup hubungan yang kompleks di antara banyak faktor, maka perlunya memeriksa gaya hidup dan stressor klien yang terakhir,

² Erik Erikson, "Childhood and Society" September 2020

pengalaman terdahulu dengan stressor, mekanisme koping yang berhasil di masa lalu, fungsi peran, konsep diri dan ketabahan³.

Perkembangan psikososial merupakan perubahan dan kestabilan dalam emosi, kepribadian, keseharian sosial dalam menjadi suatu hubungan dan juga berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Perkembangan psikososial merupakan perkembangan sepanjang hayat yang telah dimulai dari masa bayi hingga dewasa nanti. Namun meskipun begitu proses perkembangan psikososial pada anak usia dini dimulai dengan perubahan emosi dan sosial pada anak. Oleh karena itu membutuhkan stimulus yang terarah untuk merangsang perkembangan psikososial anak agar dapat berkembang secara optimal.⁴

Erikson mengembangkan teori bagaimana kebutuhan individu seseorang (psikologi) tergabung dengan keperluan dan tuntutan masyarakat (sosial). Dasar dari teori Erikson adalah sebuah konsep yang mempunyai tingkatan.⁵ Masalah psikososial merupakan setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa (atau gangguan kesehatan mental) secara nyata, atau sebaliknya masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial. Ciri-ciri masalah psikososial antara lain: cemas, khawatir berlebihan, takut, mudah tersinggung, sulit konsentrasi, bersifat ragu-ragu/merasa

³ Arinny Zahra Latifah, “Deteksi Dini Masalah Perilaku Psikososial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kota Semarang”. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Vol. 12, No.1

⁴ Oktaviani Puspita, “Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbicara” Universitas Pendidikan Indonesia

⁵ Erik Erikson, “*Childhood and Society*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm..291

rendah diri, merasa kecewa, pemarah dan agrasif. Rreaksi fisik seperti: jantung berdebar kencang, otot tegag, dan sakit kepala.⁶

Psikososial merupakan setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial atau gejolak sosial dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan jiwa. Dengan demikian dampak psikososial adalah suatu perubahan psikis dan sosial yang terjadi setelah adanya beban atau tekanan atau peristiwa traumatik, salah satunya adalah dampak dari perceraian orang tua.

Dalam keluarga dibutuhkan suasana hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak karena kerukunan di dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan pendidikan anak. Namun pada kenyataannya sudah menjadi kodrat manusia bahwa kebahagiaan, kesengsaraan, penderitaan, suka, duka, kerukunan, keharmonisan dan perselisihan merupakan peristiwa yang selalu datang silih berganti dalam kehidupan manusia. Keutuhan rumah tangga dibutuhkan dalam membantu perkembangan psikososial dan pendidikan pada anak.

Anak merupakan tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang

⁶ Muchlisin Riadi, *"Pengertian, Aspek, Kebutuhan dan Masalah Psikososial"*, (kajian pustaka:24 juni 2023

seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan. Karenanya segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.⁷ Anak yang menjadi informan pada penelitian ini berusia 6-20 tahun, yang orang tuanya sudah berpisah atau bercerai. Seperti yang dijelaskan pada bab 2 pada tahap-tahap perkembangan psikososial anak ada 8 tahapan yang dijelaskan, yang di alami oleh peneliti dalam penelitian ada pada tahapan yang ke 5 yaitu membangun identitas pada usia 12-18 tahun.

Perceraian bagi anak merupakan tekanan batin yang sangat menyakitkan, karena pada umumnya setiap anak menginginkan hidup dalam keluarga yang utuh.⁸ Anak merasakan kepedihan yang luar biasa dan sangat mendalam. perceraian merupakan suatu penderitaan, berbagai kepedihan dirasakan anak seperti terluka, bingung, marah, dan merasa tidak aman. Hukum islam membenarkan dan mengizinkan perceraian jika perceraian itu lebih baik dri pada tetap berada dalam ikatan perkawinan itu. Walaupun maksud dari pernikahan adalah untuk mencapai kebahagiaan, namun tidak akan tercapai dalam hal-hal yang tidak dapat disesuaikan, karena kebahagiaan tidak dapat dipaksakan. Memaksa kebahagiaan bukanlah kebahagiaan, tetapi penderitaan. Karena itulah

⁷ Koesparmono Irsan, Dalam Seminar Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta, 2006. H.99

⁸ Harry Ferdinand Mone, “*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Dan Prestasi Belajar*” Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Vol.6 No.2, September 2019

islam tidak mengikat mati perkawinan, tetapi tidak pula mempermudah perceraian.⁹

Perceraian tidak hanya berpengaruh terhadap pasangan suami dan istri saja, namun dampaknya sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Dampak perceraian bagi anak diantaranya anak menjadi mudah marah, frustrasi, dan ingin melampiaskannya dengan melakukan hal-hal yang berlawanan dengan ketentuan atau norma sosial, seperti memberontak, susah diatur dan lain sebagainya. Selain itu, bila anak tinggal dengan ibu, anak akan kehilangan figur otoritas seorang ayah. Ketika figur otoritas itu menghilang, anak seringkali tidak begitu takut dengan ibunya. Dampak lain adalah anak menjadi kehilangan jati diri sosialnya atau identitas sosial, mendapatkan status sebagai anak cerai (*broken home*) memberikan suatu perasaan berbeda dengan anak-anak lain¹⁰.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.¹¹ Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri, dalam hal ini terutama bagi remaja putri yang kelak juga akan menjadi ibu yang akan membimbing anaknya kelak, begitu pentingnya peran orang tua yang menjadi sentral pendidikan baik moral maupun emosi anaknya, menjadikan

⁹Ali yusuf As-Subki, “*Fiqih Keluarga Pedoman Keluarga dalam islam*”, (Jakarta:Anzah,2010) Hal.330

¹⁰ Uswatu Hasanah, “Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologi Anak” IAIN metro lampung, 2019

¹¹ Munirwan Umar, “*Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*” Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol.1, no.1, Juni 2015

karakter dan kepribadian orang tua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya terutama remaja putrinya. Ketika anak mengalami kesulitan apapun, maka akan selalu meminta bantuan kepada orang tuanya; ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak-anak selalu membanggakan orang tuanya masing-masing, itulah orang tua bagi seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Anak dapat merasa ketakutan karena kehilangan sosok ayah atau ibu mereka, takut kehilangan kasih sayang orang tua yang kini tidak tinggal serumah. Mereka mungkin merasa bersalah dan menganggap diri mereka sebagai penyebabnya. Prestasi anak disekolah akan menurun atau mereka lebih sering untuk menyendiri. Perceraian orang tua mempengaruhi prestasi belajar anak, baik dalam bidang studi agama maupun dalam bidang yang lain. Salah satu fungsi dan tanggung jawab orang tua yang mendasar terhadap anak adalah memperhatikan pendidikannya dengan serius. Memperhatikan pendidikan anak, bukan hanya sebatas memenuhi perlengkapan belajar anak atau biaya yang dibutuhkan, melainkan yang terpenting adalah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anak, agar anak berprestasi dalam belajar.¹²

Oleh karena itu kedua orang tua bertanggung jawab dalam memperhatikan pendidikan anak, baik perlengkapan kebutuhan sekolah atau belajar maupun dalam kegiatan belajar anak. Jika orang tua bercerai maka perhatian terhadap pendidikan anak akan lebih terabaikan.

¹² Harry Ferdinand mone, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar” (Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS), September 2019

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu anak di Desa Weusiteh Kecamatan Sukamakmur bahwa anak korban dari kasus perceraian orang tua yang mengalami depresi serta si anak malu berinteraksi terlalu dekat dengan masyarakat dikarenakan adanya ejekan dari teman-temannya. Anak lebih memilih untuk menyendiri dirumah dibandingkan duduk bergabung dengan masyarakat. Di sekolahpun si anak lebih tertutup dan hanya berteman dengan beberapa teman saja. Anak menjadi lebih senang menghabiskan waktu kesehariannya dirumah, anak menganggap bahwa dunia luar membuat dia menjadi tertekan dan tidak bisa berinteraksi dengan bebas.¹³

Ada juga anak yang senang dan menerima perceraian orang tuanya, dikarenakan ayahnya sering membuat malu dan melakukan perbuatan yang tidak baik (mabuk dan mencuri) oleh karena perbuatan ayahnya lah si anak menjadi malu berinteraksi dengan masyarakat, maka dari itulah si anak menjadi menerima atas perceraian orang tuanya. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat banyaknya anak yang kurang berani berinteraksi langsung dengan masyarakat dan anak yang kurang percaya diri serta stress dan murung dikarena permasalahan dalam keluarganya. Tidak ada yang menginginkan perpecahan dalam keluarganya terjadi, namun sudah tidak bisa dipertahankan lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar”.

¹³ Hasil Wawancara awal dengan anak di Desa Weusiteh Kecamatan Sukamakmur pada tanggal 15 november 2023

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi arah bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu: bagaimana perkembangan psikososial anak akibat perceraian orang tua di kecamatan Sukamakmur kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mrngrtahui bagaimana perkembangan psikososial pada anak akibat perceraian orang tua di desa Weusiteh, desa Reuhath Tuha dan desa Lamteh Dayah kecamatan sukamakmur kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan psikososial pada anak akibat perceraian orang tua.
- b. Peneliti juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan terhadap teori-teori serta upaya peningkatan kualitas keilmuan yang selama ini peneliti tekuni dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi peneliti untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama ini dibangku perkuliahan, khususnya prodi bimbingan dan konseling islam.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling islam.

c. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang dampak perceraian orang tua dan perkembangan psikososial pada anak, sehingga dampak perceraian orang tua dan perkembangan psikososial pada anak tersebut dapat dijadikan gambaran agar dapat melakukan kegiatan yang lebih positif agar nantinya tidak akan merugikan baik diri sendiri maupun orang lain.

d. Bagi orang tua dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan orang tua dan masyarakat mampu memberikan informasi agar lebih memperhatikan perilaku dan sikap anak.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi, maka penulis perlu merumuskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Psikososial

Psikososial adalah perkembangan manusia dalam bentuk tingkah laku, hubungan dan interaksi, serta bagaimana pikiran, perasaan, emosi, dan tindakan tersebut dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain, pengalaman sosial atau situasi sosial yang ada disekitarnya.¹⁴

Maksud psikososial disini ialah, melihat tumbuh kembang anak yang orang tuanya sudah bercerai terhadap lingkungan sosialnya seperti apa. Anak dari korban perceraian orang tua perkembangan psikososialnya terganggu, tidak berjalan sesuai dengan tahap alurnya, anak menjadi stress, pendiam, pemalu, menyendiri, tidak percaya diri.

2. Perceraian

Perceraian adalah berakhinya suatu pernikahan dan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Perceraian juga berarti berakhirnya suatu hubungan rumah tangga/pernikahan atau terputusnya hubungan antara suami dan istri dalam menjalankan hubungan rumah tangga. Apabila terjadi perceraian maka perikatan menjadi putus¹⁵.

Maksud dari perceraian disini ialah, keluarga yang sudah berpisah, memutuskan atau mengakhiri hubungan suami istri. Perceraian disini berpengaruh terhadap perkembangan psikosial pada anak, anak merasakan tidak berani berbaaur dengan masyarakat, anak merasa bersalah, menyendiri, serta stress karena kurang mendapatkan kasih sayang yang lengkap dari orang tuanya.

¹⁴ Muchlisin Riadi, "Pengertian Aspek Kebutuhan dan Masalah Psikososial" (Kajian Pustaka: 24 Juni 2023)

¹⁵ Afdal, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Meaning Of Life Remaja", Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol.8, No.2

3. Anak

Anak adalah tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategi dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara dimasa mendatang¹⁶.

Maksud anak disini ialah, seseorang yang menjadi korban dalam kasus perceraian orang tua. Yang mana anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Anak menjadi ketakutan karena kehilangan kasih sayang serta sosok seorang ayah atau ibu mereka.

¹⁶ Koesparmono Irsan, Dalam Seminar Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional Jakarta, 2006.H.99